

EDUKASI PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Purwanto Purwanto^{1*}, Dhea Yustiana Safitri², M. Pudail³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon, Magelang, Indonesia

^{1*}purwanto@staia-sw.ac.id, ²dhea_yustiana04@gmail.com, ³pudail@staia-sw.ac.id

Abstract: MSMEs, resilient and resistant to the economic crisis, can absorb labour, thereby reducing unemployment. Therefore, activities for MSMEs are needed to develop their business in a better direction. Tlogo Hamlet business actors still need to pay more attention to recording reports; there is no separation between personal money and business money, and lack of knowledge about the benefits of recording simple financial statements. The purpose of implementing community service activities in Education Report Recording for MSMEs in Tlogo Hamlet, Sutopati Kajoran Village, is to provide education and assistance to MSMEs related to recording financial statements, how to record and their benefits for businesses. Assisting MSMEs in implementing bookkeeping in their daily activities. The PAR (Participatory Action Research) method is the method of implementing this community service. To solve existing problems, the activities carried out consist of investigations, actions, and reflections. Inquiry is the stage where the team searches for problems and needs, which can obtain the main problems and programs needed. Action is the stage carried out to carry out the program, which consists of two activities: forming partnerships and implementing activities needed by partners. Partners in implementing this service consist of MSMEs actors, women farmer groups, and PKK groups. The reflection stage is the stage that shows the results of activities and reviews activities that have been carried out. The results of the community's implementation and research are aware of the benefits, understanding and increased knowledge about the importance of recording simple financial statements for business actors. This service activity implies that MSMEs actors, especially in Tlogo Hamlet, Sutopati Kajoran Village, can understand good ways of entrepreneurship through financial records to make it easier for them to develop achievements and know progress through cash inflow and outflow transaction activities.

Keyword: MSMEs, Participatory action research, Community service, Financial statement

Copyright (c) 2023 Purwanto Purwanto, Dhea Yustina Safitri, M.Pudail

* Corresponding author : Purwanto Purwanto

Email Address : purwanto@staia-sw.ac.id (Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon, Magelang)

Received : February 2, 2023; Revised : March 10, 2023; Accepted : April 2, 2023; Published : April 15, 2023

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang selanjutnya disingkat UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia.¹ Bukti nyata bahwa UMKM berperan penting bagi perekonomian Indonesia ditunjukkan dengan kemampuannya UMKM dalam menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2020 misalnya, UMKM dapat menyerap lebih dari 97% atau sebanyak 119 juta

¹ P Purwanto, Y Fitriyani, and D M S Lidasan, 'Financing of the Medium, Small and Micro Enterprises Sector by Sharia Banking: Positive Effects on Economic Growth and Negative Effects on Income Inequality', *Ikonomika: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6. 2 (2021), 97.

pekerja dan menyumbang lebih dari 60% Pendapatan Domestik Bruto.² Kendati UMKM memiliki peran besar dalam perekonomian Indonesia, namun hingga saat ini masih menghadapi beberapa masalah klasik. Masalah klasik tersebut salah satunya adalah kemampuan yang rendah dari para pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan,³ padahal pencatatan keuangan diperlukan bagi pelaku UMKM untuk mengetahui perkembangan bisnisnya⁴ dan merupakan salah satu faktor yang menjadi kunci bagi berhasil atau tidaknya UMKM.⁵ Sebagaimana dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Pakpahan, bahwa laporan keuangan yang baik dapat mempengaruhi kinerja UMKM.⁶

Pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan UMKM, pada kenyataannya belum disadari oleh banyak pelaku UMKM.⁷ Masih banyak pelaku UMKM yang merasa kesulitan untuk melakukan pencatatan keuangan pada kegiatan usahanya.⁸ Kesulitan tersebut disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pencatatan keuangan.⁹ Pengetahuan dan kesadaran yang rendah perihal pencatatan keuangan juga terjadi pada pelaku usaha di Dusun Tlogo, Desa Sutopati Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. Sebagian besar pelaku usaha tidak melakukan pencatatan keuangan dan masih kurang memahami bagaimana membuat laporan keuangan serta urgensi penggunaannya.¹⁰ Alasan lainnya yaitu tidak melakukan pencatatan atas transaksi karena kesibukan mengelola usahanya sendiri, catatan keuangan tidak penting, dan pelaku usaha masih cenderung untuk mengambil keputusan berdasarkan intuisi. Tidak kalah pentingnya adalah pelaku usaha di dusun Tlogo belum dapat memisahkan antara harta pribadi dengan harta usahanya, sehingga pelaku usaha tidak dapat melakukan monitoring terhadap arus

² Zakiah Nur Aziz Br-Tarigan, Fadilah Novita Dewi, and Yanuar Pribadi, 'Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Masa Pandemi: Dukungan Kebijakan Pemerintah', *Jurnal BPPK*, 15.1 (2022), 12.

³ Rosma Simangunsong, 'Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia', *Wadah Ilmiah Penelitian Pengabdian untuk Nommensen*, 1.1 (2022), 79

⁴ Saifudin, Aprih Santoso, and Sri Yuni Widowati, 'Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak', *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2021), 41.

⁵ Margunani, Inaya Sari Melati, and Sehabuddin Ahmad, 'Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Intip Di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang', *Jurnal Panrita Abdi*, 4.3 (2020), 306.

⁶ Yunita Eriyanti Pakpahan, 'Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM', *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 5.1 (2021), 261, <https://doi.org/10.25273/inventory.v5i1.7436>.

⁷ Andi Agung, Belianus Patria Persulesy, and Grace Persulesy, 'Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris Pada UMKM di Kota Ambon)', *Jurnal Ekonomi PELUANG*, 12.1 (2018), 110.

⁸ Reni Fatwitawati, 'Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru', in *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (Tangerang: PKN STAN Press, 2018), 226.

⁹ Muhammad Farhan et al., 'Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir', *Sricommerce: Journal of Srivijaya Community Services* 1.1 (2020), 48.

¹⁰ Zarah Puspitaningtyas, 'Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah', *Jurnal Akuntansi*, 21.3 (2017), 362.

keuangan usaha.¹¹ Padahal pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha merupakan aspek penting dalam menjalankan usaha.¹² Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harefa bahwa sulitnya UKM dalam mengakses modal usaha adalah karena lemahnya dalam pengelolaan keuangan.¹³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim ada beberapa masalah yang dihadapi oleh para pelaku di Dusun Tlogo, Desa Sutopati Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang dalam hal pengelolaan keuangan. Masalah tersebut diantaranya 1) Usaha dijalankan hanya bermodal keinginan dan dengan laba bersih, karena pencatatan laporan keuangan yang masih manual seringkali menghambat mereka untuk bisa tumbuh dan mengembangkan bisnisnya. Walaupun terkesan sepele namun pada kenyataannya dengan adanya pencatatan laporan keuangan bisa mengukur keberhasilan dan merencanakan strategi usahanya. 2) Kurangnya kesadaran pencatatan. Setiap terjadi transaksi tidak dicatat, hanya di ingat. Seperti yang disampaikan oleh Ketua Kelompok Wanita Tani pencatatan dilakukan tidak tertib dan cenderung ditulis ketika ingat. 3) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat laporan keuangan. 4) Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan seperti mencampur uang pribadi dengan uang usaha sehingga pelaku UMKM tidak dapat melakukan monitoring terhadap arus keuangan usaha.¹⁴ Secara empiris juga banyak ditemukan bukti bahwa kurangnya pengetahuan menyebabkan para pelaku UMKM tidak mampu membuat catatan keuangan yang memadai.¹⁵ Selain itu para pelaku UMKM juga tidak memisahkan antara uang pribadi dengan uang untuk usaha.¹⁶

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku di Dusun Tlogo, Desa Sutopati Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang dalam pencatatan keuangan, maka tim pengabdian berupaya untuk memecahkan masalah yang timbul dengan melaksanakan kegiatan *workshop* dan pendampingan intensif bagi pelaku UMKM. Pengabdian ini penting untuk dilakukan karena belum ada kegiatan sejenis yang dilakukan. Mahagiyani melakukan pengabdian berupa pengelolaan keuangan pasca panen kopi dusun Krinjing kajoran.¹⁷ Ghasarma dkk melakukan pengabdian tentang pendampingan pengelolaan keuangan UMKM sektor industri di Kota

¹¹ Wawancara dengan Ibu UL, Ketua Kelompok Wanita Tani Kenanga Lestari, Agustus 2022.

¹² Refa Gustia, Moh Faizal, and Choirunnisak, 'Analisis Pemahaman Pencatatan Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Usaha Kuliner Mitra Indomaret Pada Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang', *Jimpa: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, 2.2 (2022), 298.

¹³ Mandala Harefa, 'Masalah Dan Tantangan Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat Di Propinsi Sulawesi Selatan dan Jawa Tengah', *Kajian*, 20. 4 (2015), 343, <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/634>.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu UL, Ketua Kelompok Wanita Tani Kenanga Lestari, Agustus 2022.

¹⁵ Nopi Hernawati, Ririn Sri Kuntorini, and Irena Paramita Pramono, 'Pengaruh Pengetahuan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Tahu Cibuntu', *Kajian Akuntansi*, 20.2 (2019), 246.

¹⁶ Moch. Tholib, Mutamimah, and Ida Zahara Adibah, 'Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Pada Masa Covid 19 Bagi Pengusaha Aisyiyah', *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 9.2 (2021), 218.

¹⁷ Mahagiyani, 'Pengelolaan Keuangan Pasca Panen Kopi Dusun Krinjing Kajoran Kabupaten Magelang Jawa Tengah', in *Seminar Nasional Hasil Pengabdian (SNHP)*, 2022, 53.

Palembang.¹⁸ Margunani dkk melakukan pengabdian tentang Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM sektor makanan di Ungaran, Kabupaten Semarang.¹⁹ Pengabdian tentang pendampingan bagi pelaku UMKM sektor kelautan dalam pencatatan keuangan juga dilakukan oleh Saifudin dkk di Kabupaten Demak.²⁰ Lebih lanjut Amah dkk juga melaksanakan pengabdian tentang pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Madiun.²¹ Dengan demikian pengabdian berupa edukasi pencatatan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM masih diperlukan, karenakendala terbesar yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Indonesia pada umumnya dan di dusun Tlogo pada khususnya adalah kurangnya kesadaran dan rendahnya pengetahuan dalam pencatatan keuangan dalam kegiatan bisnisnya.

Pengabdian mengenai edukasi pencatatan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM diperlukan berdasarkan asumsi bahwa pengetahuan dan kesadaran pelaku UMKM yang masih rendah terhadap pencatatan laporan keuangan.²² Dengan dilaksanakan pengabdian ini maka pengabdi dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan para pelaku UMKM tentang pentingnya melakukan pembukuan sederhana (terutama pembukuan kas) bagi usaha mereka.

METODE PENELITIAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Tlogo, Desa Sutopati Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang. Pengabdian dilaksanakan kurang lebih 45 hari yaitu pada bulan Juli-Agustus tahun 2022. Jumlah mitra yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 20 orang yang berasal dari pelaku UMKM, kelompok Wanita tani, dan kelompok PKK. Pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para pelaku UMKM menengah tentang pentingnya melakukan pembukuan sederhana (terutama pembukuan kas) dalam pengelolaan usaha.

Pengabdian yang dilakukan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). PAR pada dasarnya adalah upaya untuk melakukan perbaikan dan perubahan dimana dalam prosesnya melibatkan pihak-pihak yang menjadi sasaran perubahan sesuai pengalaman dari sekelompok masyarakat.²³ PAR tepat untuk digunakan sebagai upaya untuk mengatasi atas adanya

¹⁸ Reza Ghasarma et al., 'Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM Dan Optimalisasi Usaha Masyarakat Dalam Menghadapi Era Normal Baru di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang,' *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3.1 (2022), 65, <https://doi.org/10.29259/jses.v3i1.49>.

¹⁹ Margunani, Melati, and Ahmad, 'Pelatihan Pencatatan Keuangan..', 305.

²⁰ Saifudin, Santoso, and Widowati, 'Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan..', 39.

²¹ Nik Amah et al., 'Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Keuangan UMKM Di Desa Sukorejo, Kecamatan Sarandan, Kabupaten Madiun,' *Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2022), 26.

²² Nurul Aisyah Rachmawati, Rizka Ramayanti, and Rudi Setiawan, 'Tingkat Kesadaran dan Kesiapan Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan dan Pajak,' *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21.2 (2021), 138.

²³ Muhammad Afif Ma'ruf and Purwanto, 'Pendampingan dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu,' *Khidmatan*, 1.1 (2020): 11.

kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan.²⁴ Pengabdian ini menggunakan PAR karena pengabdian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan para mitra,²⁵ dan melibatkan masyarakat atau mitra secara aktif sehingga perubahan sosial dapat diwujudkan.²⁶ Ada empat tahapan yang umumnya dilakukan dalam pengabdian dengan pendekatan PAR. Tahap *pertama* adalah *inquiry* yang merupakan tahapan awal dengan mengidentifikasi masalah. Setelah dilakukan identifikasi masalah selanjutnya masuk pada tahap kedua *yaitu action* yang merupakan tahapan pembentukan pola kerja serta cara melaksanakannya. Selanjutnya dilakukan adalah tahap *ketiga* yaitu, *reflection* yang merupakan temuan utama dari pelaksanaan kegiatan. Tahapan selanjutnya merupakan *inquiry* yaitu yang timbul setelah program atau kegiatan dilaksanakan.²⁷ Secara umum kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mengikuti sebagaimana terdapat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penerapan PAR dalam kegiatan pengabdian²⁸

Tahap PAR	Action	Kegiatan
<i>Inquiry</i>	1. Identifikasi masalah dan kebutuhan	Kegiatan dilakukan oleh tim pengabdi untuk mengidentifikasi isu-isu kunci atau kesenjangan informasi yang menyebabkan kesulitan dalam pembuatan laporan keuangan sederhana.
	2. Masalah utama dan yang dibutuhkan	Tim melakukan observasi dan wawancara dengan para pelaku UMKM guna mendapatkan informasi kendala-kendala dalam pembuatan laporan keuangan sederhana. Dari kegiatan ini maka para mitra menghendaki agar dilakukan dua kegiatan yaitu workshop dan pendampingan secara intensif.
<i>Action</i>	3. Bentuk kemitraan dengan kolaborator dan tim peneliti	Tim pengabdi membentuk kemitraan diantaranya melibatkan anggota PKK, kelompok tani dan pelaku UMKM
	4. Melakukan kegiatan yang dibutuhkan mitra	Kegiatan yang dilakukan diantaranya workshop dan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan sederhana.
<i>Reflection</i>	5. Mempresentasikan hasil kegiatan	Menyampaikan dampak kegiatan workshop dan pendampingan terhadap kemampuan dalam pembuatan laporan keuangan sederhana kepada para mitra.
	6. Review kegiatan yang dilakukan	Tim pengabdi melakukan, diskusi kepada para mitra mengenai kegiatan pengabdian yang dilakukan.
<i>Inquiry</i>	7. Identifikasi masalah dan kebutuhan lanjutan.	Refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan dan kemungkinan kegiatan yang dapat dilakukan lebih lanjut.

²⁴ Kausar S. Khan, Sohail Amir Ali Bawani, and Ayesha Aziz, 'Bridging the Gap of Knowledge and Action: A Case for Participatory Action Research (PAR)', *Action Research*, 11.2 (2013), 158.

²⁵ Pat Dudgeon et al., 'Facilitating Empowerment & Self-Determination through Participatory Action Research: Findings from the National Empowerment Project', *International Journal of Qualitative Methods*, 16.1 (2017), 1.

²⁶ Wisnu Azhari et al., 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Desain Grafis Di Balai Latihan Kerja Komunitas Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19', *LOGISTA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2020), 489.

²⁷ John Mackenzie et al., 'The Value and Limitations of Participatory Action Research Methodology', *Journal of Hydrology*, 474 (2012), 16.

²⁸ John Mackenzie et al., 'The Value and Limitations...', 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian mengenai Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana bagi Pelaku UMKM Dusun Tlogo Sutopati Kajoran. Pengabdian dilakukan kurang lebih 45 hari dengan melibatkan 20 peserta terdiri atas anggota PKK, kelompok tani dan pelaku UMKM. Pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para pelaku UMKM tentang pentingnya melakukan pembukuan sederhana (terutama pembukuan kas) dalam pengelolaan usaha. Dengan mengikuti pola kerja dalam PAR, maka pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur berikut:

Inquiry

Terdapat dua aktivitas penting yang dilakukan oleh tim pengabdi dalam tahap *inquiry* yaitu 1) identifikasi masalah dan kebutuhan, serta 2) masalah utama dan program yang dibutuhkan. Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan oleh tim pengabdi. Pada penelitian awal dari kegiatan ini adalah melakukan observasi mengenai bagaimana pencatatan laporan keuangan bagi pelaku UMKM dengan melihat kondisi masyarakat yang ada, mengamati serta wawancara secara langsung dengan beberapa pelaku UMKM, kelompok Wanita tani, kelompok tani, serta perangkat desa setempat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum masyarakat setempat dan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam hal pencatatan keuangan. Tim pengabdi menemukan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui pentingnya pencatatan keuangan dalam usaha. Tim juga menemukan fakta bahwa beberapa pelaku UMKM ingin melakukan pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya, namun pelaku UMKM belum mengetahui bagaimana caranya.

Sesuai masalah yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di atas, maka sebagian besar menginginkan agar ada dua kegiatan yang dapat membantu para pelaku UMKM dalam membuat catatan keuangan usaha. Tim bersama para mitra kemudian menentukan dua kegiatan yaitu workshop dan pendampingan intensif. Workshop dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan usaha dan juga bagaimana membuat catatan keuangan dalam usaha. Sementara pendampingan intensif dilakukan pasca workshop selesai dilakukan. Tim bersama mitra melakukan pendampingan secara langsung kepada para pelaku UMKM ketika membuat laporan keuangan.



Gambar 1. Observasi & Wawancara dengan pada Tahap *Inquiry*

Action

Setelah tim berhasil menemukan masalah yang dihadapi pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan maka tahap selanjutnya adalah melakukan tindakan atau *action*. Tim bersama mitra membentuk kepanitiaan bersama mengenai kegiatan yang dilakukan. Workshop diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para pemilik UMKM mengenai pentingnya pencatatan/pembukuan serta memahami cara pencatatan yang benar. Pada kegiatan ini, peserta workshop terdiri dari para pelaku UMKM, kelompok Wanita tani, dan ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Peserta diberikan materi tentang pencatatan sederhana yang seharusnya dilakukan para pemilik UMKM. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan usaha mereka agar tidak tercampur antara keuangan pribadi/keluarga dengan keuangan usaha, serta diharapkan melalui pencatatan keuangan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan usahanya.

Pelatihan pertama Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana diadakan di Rumah Ibu Kadus Dusun Tlogo dengan jumlah peserta yang hadir 20 orang dari pemilik UMKM, kelompok Wanita tani, dan ibu-ibu pkk yang belum melakukan pencatatan atas transaksi usahanya. Adapun materi yang diberikan diantaranya: (1) Motivasi Kewirausahaan, (2) Metode Pencatatan, (3) Latihan Pencatatan Keuangan Sederhana.

Pelatihan kedua diselenggarakan di Kantor Desa Sutopati dengan jumlah peserta yang hadir 15 orang dari pelaku UMKM di beberapa dusun di Desa Sutopati dengan orang yang berbeda dari Dusun Tlogo, yang belum melakukan pencatatan atas transaksi usahanya. Adapun materi yang diberikan diantaranya: (1) Motivasi Kewirausahaan, (2) Metode Pencatatan, (3) Latihan

Pencatatan Keuangan Sederhana.

**Gambar 2. Pelaksanaan Workshop**

Alasan menyelenggarakan pelatihan di dua tempat ini yaitu supaya meratanya pengetahuan tentang pencatatan laporan keuangan sederhana di Desa Sutopati. Kegiatan kedua yang dilaksanakan di Kantor Desa Sutopati kolaborasi dengan tim pengabdian. Pada dasarnya permasalahan yang terjadi baik di Dusun maupun lingkup Desa yaitu kurangnya kesadaran, pengetahuan, dan manfaat dari pencatatan keuangan untuk usahanya. Maka dari itu program pengabdian masyarakat melakukan pelatihan di Kantor Desa Sutopati. Diharapkan setelah terselenggaranya pelatihan ini pelaku UMKM mempunyai kesamaan pandangan dalam memahami pentingnya Pencatatan Laporan Keuangan sederhana. Selain itu, untuk memberikan informasi serta pengetahuan bagi pelaku UMKM agar nantinya dapat menjalankan usahanya dengan lancar serta dapat memahami lebih jauh manfaat yang diterima dari pencatatan laporan keuangan sederhana ini bagi setiap pelaku UMKM.



Gambar 3. Pelaksanaan pendampingan

Selain workshop, tim pengabdian juga melakukan pendampingan intensif terhadap para pelaku UMKM. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pendampingan dan monitoring dimana tim pelaksana pengabdian datang ke lokasi usaha peserta pelatihan untuk melihat sejauh mana hasil pencatatan keuangannya. Selanjutnya tim pengabdian mendengarkan cerita dari pelaku UMKM kecil mengenai hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan proses pencatatan.

Reflection

Berdasarkan dua kegiatan yang telah dilaksanakan berupa workshop dan pendampingan intensif menghasilkan dampak positif bagi para pelaku UMKM. Dampak perubahan ini dapat dilihat dari hasil refleksi yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama mitra pengabdian berikut:

Tabel 2. Refleksi kegiatan pengabdian

Mitra	Kondisi sebelum kegiatan	Kondisi setelah kegiatan
1	Dana untuk kegiatan usaha tidak dipisahkan dengan dana untuk belanja harian.	Sudah mulai memisahkan uang untuk usaha dengan uang belanja harian.
2	Pencatatan keuangan usaha dilakukan seadanya (hanya catatan utang-piutang).	Telah memiliki buku yang khusus untuk mencatat keuangan usaha, tidak hanya terkait hutang piutang.
3	Skala usaha kecil, tidak penting membuat catatan keuangan untuk usaha.	Walaupun usahanya masih kecil, mulai menyadari untuk membuat catatan keuangan usaha.
4	Ingin membuat catatan keuangan, tapi tidak tahu caranya.	Telah memiliki buku catatan keuangan usaha.
5	Usaha masih kecil, membuat catatan keuangan belum terlalu dibutuhkan.	Catatan keuangan usaha tidak hanya untuk usaha yang sudah besar, usaha kecil ternyata penting untuk membuat catatan keuangan
6	Tidak memiliki catatan keuangan untuk usaha, karena ribet (rumit).	Membuat catatan keuangan tidak rumit seperti yang dibayangkan.
7	Berusaha memisahkan uang usaha dengan uang belanja, tapi kurang disiplin.	Mulai disiplin untuk memisahkan uang usaha dengan belanja harian. Telah memiliki buku catatan keuangan sendiri
8	Pernah dibuatkan oleh saudara mengenai pencatatan uang usaha, tapi sulit untuk dilakukan.	Membuat catatan keuangan tidak rumit asalkan disiplin dalam menerapkannya.
9	Pencatatan keuangan diserahkan sama karyawan.	Ternyata pemilik usaha juga harus memahami bagaimana catatan keuangan, agar dapat mengoreksi jika ada perubahan.
10	Untuk transaksi besar dicatat namun untuk yang kecil-kecil tidak dicatat.	Semua transaksi baik kecil ataupun besar harus dicatat.
11	Kurang penting membuat catatan keuangan usaha.	Mencatat keuangan usaha sangat penting dan harus dilakukan.
12	Membuat catatan tidak terlalu penting dilakukan, karena transaksinya masih kecil.	Besar kecilnya transaksi harus dicatat.
13	Tidak tahu harus mulai dari mana untuk membuat catatan keuangan untuk usaha.	Ternyata membuat catatan keuangan mudah dilakukan
14	Uang untuk usaha belum dipisah.	Penting untuk memisahkan uang usaha dengan uang kebutuhan harian.
15	Uang usaha, uang saya juga jadi untuk apa dipisah-pisah.	Uang usaha ternyata memang harus dipisahkan dengan uang pribadi agar dapat diketahui kemajuan usaha yang dilakukan.

Hasil refleksi pada Tabel 2, di atas dapat diketahui bahwa pengabdian ini menghasilkan

dampak positif, diantaranya para pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, serta para pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik dan dapat memantau arus keluar masuknya uang. Materi yang disampaikan dalam workshop diakui oleh para mitra memberikan dampak positif seperti (1) Tumbuhnya kesadaran pelaku UMKM mengenai perlunya memisahkan keuangan pribadi dengan usaha agar pelaku UMKM mudah menganalisis hasil usaha, (2) Peningkatan pengetahuan tentang pencatatan, mulai dari laporan arus kas yang menjelaskan tentang jumlah penerimaan dan pengeluaran uang. Buku kas utama yang bertujuan untuk mengetahui keuntungan dan kerugian usaha, secara khusus dari kegiatan pelatihan ini mendapatkan hasil sebagai berikut:

- a) Pemilik UMKM lebih termotivasi, menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat efektif harus diadakan. Peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu membuat pencatatan laporan keuangan yang ternyata mudah.
- b) Para mitra menyampaikan bahwa materi yang disampaikan disertai dengan praktek langsung yang sangat menarik dan harus diadakan secara rutin.
- c) Pencatatan keuangan dapat dilakukan dengan mudah tanpa pengetahuan dan pengalaman tentang sistem akuntansi.
- d) Kegiatan pengabdian berdampak positif bagi pelaku UMKM karena para mitra dapat mengetahui pendapatan dan pengeluaran. Selain itu pelaku UMKM juga mulai memahami jika uang pribadi dengan usaha agar hasil kegiatan usaha harus dipisahkan.

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan workshop dan pendampingan berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan keuangan. Hasil kegiatan pengabdian ini mengkonfirmasi hasil-hasil pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya seperti pengabdian yang dilakukan oleh Mahagiyani,²⁹ Ghasarma dkk,³⁰ Margunani dkk,³¹ Saifudin dkk,³² dan Amah dkk³³ yang membuktikan bahwa kegiatan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan dalam pembuatan catatan keuangan. Workshop atau pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan keterampilan untuk saat ini ataupun pada masa yang akan datang.³⁴ Pelatihan secara teoritis terdiri atas dua jenis yaitu *on the job training* dan *off the job training*. Keduanya memiliki fungsi yang

²⁹ Mahagiyani, 'Pengelolaan Keuangan Pasca Panen...', 53.

³⁰ Ghasarma et al., 'Pendampingan Pengelolaan Keuangan..', 65.

³¹ Margunani, Melati, and Ahmad, 'Pelatihan Pencatatan Keuangan...', 305.

³² Saifudin, Santoso, and Widowati, 'Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan..', 39.

³³ Amah et al., 'Pelatihan dan Pendampingan Manajemen...', 26.

³⁴ P. Apriani, J. Matsum, and F. Khosmas, 'Analisis Manfaat Pelatihan Yang Di Laksanakan Uptd LLK-UKM Di Mempawah', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.6, (2017), 1.

sama yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan.³⁵ Dengan demikian kegiatan pengabdian yang dilakukan pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan melalui kegiatan pelatihan berupa *on the job training* dan *off the job training*.

Inquiry

Temuan menarik pada tahap ini adalah para pelaku UMKM menghendaki agar tim pengabdian melibatkan lembaga keuangan. Hal ini dimaksudkan agar para pelaku UMKM memiliki akses keuangan untuk menambah modal usaha. Selain melibatkan lembaga keuangan para pelaku UMKM juga menghendaki agar untuk menyelenggarakan kegiatan berupa pemanfaatan internet untuk meningkatkan penjualan. Dengan demikian ada dua kebutuhan penting bagi para pelaku UMKM di masa yang akan datang yaitu akses keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi.

KESIMPULAN

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pencatatan keuangan dan meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM dalam membuat catatan keuangan. Dari dua kegiatan yang telah dilaksanakan berupa workshop dan pendampingan intensif berdampak positif bagi para pelaku UMKM. Dampak positif tersebut diantaranya para pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pencatatan keuangan. Pengetahuan para pelaku UMKM mengalami peningkatan dapat dilihat dari perubahan pengelolaan keuangan usaha yang dijalankan. Para pelaku UMKM sudah mulai memisahkan keuangan untuk usaha dan keuangan untuk keperluan sehari-hari. Adapun keterampilan dalam pencatatan keuangan mengalami peningkatan dapat dilihat dari kepemilikan buku catatan keuangan yang digunakan untuk mencatat aktivitas keuangan.

Pelaku UMKM di Dusun Tlogo Desa Sutopati Kajoran melalui dua kegiatan yaitu workshop dan pendampingan intensif berdampak pada meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan pengabdian ini disambut baik oleh semua pihak yang terlibat dan para pelaku usaha sangat antusias dan berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Implikasi dari kegiatan pengabdian ini pelaku usaha kecil khususnya di Dusun Tlogo Desa Sutopati Kajoran mampu memahami cara berwirausaha yang baik melalui pencatatan keuangan sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan usahanya serta mengetahui perkembangan usahanya melalui aktivitas transaksi arus kas masuk dan keluar.

³⁵ Hidayatul Rahmi and Suryalena, 'Pengaruh On The Job Training dan Off The Job Training Terhadap Kinerja Karyawan', *Jom Fisip*, 4.2 (2017), 3–5

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada segenap masyarakat Dusun Tlogo yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam kegiatan pengabdian. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LP3M Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon yang telah memberikan bantuan baik materi maupun non materi.

REFERENSI

- Agung, Andi, Belianus Patria Persulesy, and Grace Persulesy, 'Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris Pada UMKM Di Kota Ambon)', *Jurnal Ekonomi PELUANG*, 12.1 (2018), 105–36.
- Amah, Nik, Juli Murwani, Dimas Aji Pambudi, Aena Mardiyah, Siami Sinta Romadhini, and Rosyid Arfan Gustama, 'Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Keuangan UMKM Di Desa Sukorejo, Kecamatan Sarandan, Kabupaten Madiun', *Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2022): 26–37.
- Apriani, P., J. Matsum, and F. Khosmas, 'Analisis Manfaat Pelatihan yang di Laksanakan UPTD LLK-UKM di Mempawah', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.6 (2017), 1–11.
- Azhari, Wisnu, Fuad Yanuar Ahmad Rifa'i, Purwanto, and M Pudail, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Desain Grafis di Balai Latihan Kerja Komunitas Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19', *LOGISTA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2020), 487–93.
- Br-Tarigan, Zakiah Nur Aziz, Fadilah Novita Dewi, and Yanuar Pribadi, 'Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Masa Pandemi: Dukungan Kebijakan Pemerintah', *Jurnal BPPK*, 15.1 (2022), 12–23.
- Dudgeon, Pat, Clair Scrine, Adele Cox, and Roz Walker, 'Facilitating Empowerment and Self-Determination through Participatory Action Research: Findings from the National Empowerment Project', *International Journal of Qualitative Methods*, 16.1 (2017), 1–11. <https://doi.org/10.1177/1609406917699515>.
- Farhan, Muhammad, Agil Novriansa, Umi Kalsum, and Mukhtaruddin, 'Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir', *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1.1 (2020), 55–62. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.12>.
- Fatwitawati, Reni, 'Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru', In *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Tangerang: PKN STAN Press, 2018), 225-229.
- Ghasarma, Reza, Dian Eka, Yos Karimudin, Isnurhadi Isnurhadi, and Pai Lian Bang, 'Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM Dan Optimalisasi Usaha Masyarakat Dalam Menghadapi Era Normal Baru di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang', *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3.1 (2022), 65–72. <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.49>.
- Gustia, Refa, Moh Faizal, and Choirunnisak, 'Analisis Pemahaman Pencatatan Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Usaha Kuliner Mitra Indomaret Pada Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang', *Jimpa: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, 2.2 (2022), 285–98.
- Harefa, Mandala, 'Masalah dan Tantangan Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat Di Propinsi Sulawesi Selatan dan Jawa Tengah', *Kajian*, 20.4 (2015), 343–66.

<http://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/634>.

- Hernawati, Nopi, Ririn Sri Kuntorini, and Irena Paramita Pramono, 'Pengaruh Pengetahuan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Tahu Cibuntu', *Kajian Akuntansi*, 20. 2 (2019), 246–55. <https://doi.org/10.29313/ka.v20i2.6240>.
- Khan, Kausar S., Sohail Amir Ali Bawani, and Ayesha Aziz, 'Bridging the Gap of Knowledge and Action: A Case for Participatory Action Research (PAR)', *Action Research*, 11. 2 (2013), 157–75. <https://doi.org/10.1177/1476750313477158>.
- Ma'ruf, Muhammad Afif, and Purwanto. "Pendampingan Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu." *Khidmatan* 1, no. 1 (2020): 9–14.
- Mackenzie, John, Poh Ling Tan, Suzanne Hoverman, and Claudia Baldwin, 'The Value and Limitations of Participatory Action Research Methodology', *Journal of Hydrology*, 474 (2012), 11–21. <https://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2012.09.008>.
- Mahagiyani, 'Pengelolaan Keuangan Pasca Panen Kopi Dusun Krinjing Kajoran Kabupaten Magelang Jawa Tengah', In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian (SNHP)*, 53–60, 2022.
- Margunani, Inaya Sari Melati, and Sehabuddin Ahmad, 'Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Intip Di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang', *Jurnal Panrita Abdi*, 4.3 (2020), 305–13. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>.
- Pakpahan, Yunita Eriyanti, 'Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM', *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 5.1 (2021), 261–69. <https://doi.org/10.25273/inventory.v5i1.7436>.
- Purwanto, P, Y Fitriyani, and D M S Lidasan, 'Financing of the Medium, Small and Micro Enterprises Sector by Sharia Banking: Positive Effects on Economic Growth and Negative Effects on Income Inequality', *Ikonomika: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6.2 (2021), 97–122. <https://doi.org/10.24042/febi.v6i1.9439>.
- Puspitaningtyas, Zarah, 'Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah', *Jurnal Akuntansi*, 21.3 (2017), 361–72. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.242>.
- Rachmawati, Nurul Aisyah, Rizka Ramayanti, and Rudi Setiawan, 'Tingkat Kesadaran Dan Kesiapan Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan dan Pajak', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21.2 (2021), 138–50. <https://doi.org/10.20961/jab.v21i2.646>.
- Rahmi, Hidayatul, and Suryalena, 'Pengaruh On The Job Training Dan Off The Job Training Terhadap Kinerja Karyawan', *Jom Fisip*, 4.2 (2017), 1–12. <https://media.neliti.com/media/publications/206576-pengaruh-on-the-job-training-dan-off-the-job-training>.
- Saifudin, Aprih Santoso, and Sri Yuni Widowati, 'Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak', *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2021), 39–52. <https://doi.org/10.30739/loyal.v4i1.878>.
- Simangunsong, Rosma, 'Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Wadah Ilmiah Penelitian Pengabdian Untuk Nommensen*, 1.1 (2022), 78–84. <https://jurnal.uhnp.ac.id/wippun/article/view/227>.
- Tholib, Moch., Mutamimah, and Ida Zahara Adibah, 'Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Pada Masa Covid 19 Bagi Pengusaha Aisyiyah', *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 9. 2 (2021), 212–26. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i2.10095>.